

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota merupakan pusat pertumbuhan dan pusat kegiatan masyarakat. Sebagai suatu pusat, kota merupakan tujuan dari pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keberadaan kota menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Kota akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan kota dapat terlihat dari pertumbuhan kota yang pesat dan terkesan luas, terdesak oleh kebutuhan masyarakat menjadi kurang serasi dan terkesan kurang terencana. Kehidupan di kota-kota besar di Indonesia semakin kurang nyaman akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di suatu kota diidentikan dengan penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat, yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk sebelumnya dan adanya proses urbanisasi menuju kota tersebut. Dimana dalam hal ini akan menimbulkan berbagai konsekuensi. Salah satunya adalah peningkatan kebutuhan lahan untuk ruang terbangun yang terjadi karena kurangnya pemerataan pembangunan dan aktivitas di suatu lahan tertentu sehingga lahan menjadi terbatas.

Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, belakangan ini telah melampaui batas kemampuan daya dukung lingkungan. Masyarakat cenderung kurang memperhatikan keseimbangan dan keserasian antara pembangunan fisik buatan terhadap lingkungan (*environment*) di sekitarnya. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia bersifat eksploitatif terhadap sumber daya alam tanpa memperhatikan kebutuhan generasi yang akan datang. Pengurasan sumber alam yang terjadi di negara berkembang ini secara umum disebabkan oleh desakan penduduk dan kemiskinan (Salim, 1993: 25).

Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi di perkotaan akan memicu adanya banyak aktivitas yang beragam di kota tersebut, sehingga dengan adanya aktivitas yang beragam tersebut dibutuhkan ruang untuk mewadahi aktivitas tersebut, baik ruang terbangun maupun ruang non-terbangun. Peruntukan lahan untuk ruang tertentu dilihat dari suatu fungsi kawasan berdasarkan aktivitas yang mendominasi kawasan tersebut, salah satunya seperti kawasan permukiman dan untuk lingkup yang lebih kecilnya yaitu lingkungan perumahan atau lingkungan bertetangga (*neighbourhood*). Untuk lingkungan perumahan yang layak huni maka perlu adanya sarana-prasarana pendukung yang memadai, agar aktivitas masyarakat dapat terwadahi dengan baik atau dapat mendukung aktivitas masyarakat serta dapat mendukung kualitas lingkungan perumahan. Oleh karena itu, perlu adanya pemanfaatan lahan khusus untuk kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan terutama kebutuhan akan sarana di lingkungan perumahan.

Mengingat bahwa bagi sebuah lingkungan perkotaan, keberadaan lingkungan perumahan sangatlah penting dan berarti, oleh karena itu permasalahan yang ada pada suatu perumahan akan menimbulkan dampak langsung terhadap permasalahan kota secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa baik buruknya sistem perkotaan dipengaruhi oleh baik buruknya lingkungan perumahan (Suparno dan Endy, 2009:29). Disamping itu, aktivitas masyarakat di lingkungan perumahan juga diperkirakan dapat mempengaruhi eksploitasi sumber daya yang berdampak pada kerusakan lingkungan, jika tidak diimbangi dengan upaya pemeliharaan keseimbangannya. Kriteria kualitas lingkungan tersebut tampaknya perlu menjadi perhatian terutama dalam pengembangan perumahan di perkotaan. Sebagai bagian dari sistem perkotaan, pengembangan perumahan mempunyai pengaruh sangat penting terhadap kualitas lingkungan perkotaan. Pengembangan perumahan mampu mendorong kapasitas pertumbuhan dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan baik secara sosial maupun fisik. Namun banyaknya kebutuhan lahan untuk pengembangan perumahan berdampak pada berkurangnya daya dukung lahan. Untuk itu pengembangan perumahan perkotaan harus dapat mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan sumberdaya yang sangat terbatas khususnya lahan perkotaan. Lingkungan perumahan akan mengalami penurunan tingkat pelayanan dan fasilitas umum, menipisnya proporsi ruang terbuka dan taman-taman dalam lingkungan, tidak mencukupinya sarana prasarana lingkungan yang tersedia serta hilangnya ciri khas daerah permukiman (Budihardjo, 1991:62).

Mengenai proporsi ruang terbuka yang merupakan salah satu sarana pendukung di lingkungan perumahan yang selain dapat mendukung aktivitas perumahan juga dapat mendukung kualitas lingkungan perumahan. Hal ini karena ketersediaan ruang terbuka baik ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka lainnya (non-hijau) menjadi syarat dalam pembangunan kawasan perumahan yang mempunyai fungsi antara lain sebagai tempat bermain, tempat berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, pembatas atau jarak di antara massa bangunan, penyegaran udara, menyerap air hujan, menjaga kelangsungan iklim mikro dan lain-lain. Permendagri No. 1 Tahun 2007 menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau kawasan perkotaan berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana estetika dan sarana rekreasi aktif, pasif dan interaksi sosial yang dapat berwujud taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman. Rendahnya kualitas lingkungan perumahan dan penyediaan ruang terbuka publik di lingkungan perumahan, secara psikologis telah menyebabkan kondisi mental dan kualitas sosial masyarakat yang semakin memburuk dan menekan, dimana dari kedua aspek tersebut cukup berpengaruh langsung dalam keberadaan RTH, baik itu RTH dalam skala kota, kelurahan RW maupun RT. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terkait dengan keberadaan ruang terbuka hijau dibutuhkan perhatian langsung dari pemerintah dalam penyediaan ruang-ruang kota guna untuk kebutuhan masyarakat.

Padahal RTH itu memiliki banyak manfaat karena dapat memberikan kesegaran, kenyamanan, dan keindahan lingkungan dengan perannya sebagai paru-paru kota. Selain mengendalikan iklim mikro suatu lingkungan, ruang terbuka hijau juga dapat memberikan hasil produksi (kayu, bunga, daun, dan buah). Dengan adanya hasil produksi, ini mengindikasikan bahwa ruang terbuka hijau memiliki ruang yang berfungsi sebagai tempat hidup satwa dan nutfah. Dilihat dari segi ekologisnya, manfaat akar tanaman yang berguna untuk wahana penyerap air sehingga menjaga keseimbangan air dan tanah, masih banyak manfaat ruang terbuka hijau yang membuatnya berharga untuk dilestarikan (Inmendagri No. 14 Tahun 1998).

Salah satu bagian dari ruang terbuka yang digunakan untuk publik di suatu lingkungan perumahan yaitu berupa ruang bermain anak. Dimana fasilitas ini telah disediakan di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan dengan tujuan selain untuk melengkapi sarana pendukung lingkungan perumahan, tetapi juga untuk mendukung aktivitas masyarakat serta mendukung kualitas lingkungan perumahan tersebut. Fasilitas ruang bermain anak yang ada di lingkungan perumahan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai macam kegiatan seperti yaitu seperti bermain, berolahraga, berekreasi, berinteraksi sosial, dan lain sebagainya yang lebih bersifat aktif, karena ruang bermain yang terdapat di perumahan Tlogosari Kulon banyaknya berupa lapangan olahraga, selain sebagai fasilitas penunjang yang ada di lingkungan perumahan yang tidak hanya mendukung aktivitas masyarakat tetapi juga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan perumahan. Ketersediaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon masih dianggap kurang diperhatikan dalam keterkaitannya dengan kualitas lingkungan perumahan, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dan tindakan langsung oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengontrol dalam hal ini. Oleh karena itu, ketersediaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon sangatlah penting guna untuk mempertahankan keberadaan dan pengendalian dalam pemanfaatan fasilitas tersebut sesuai dengan fungsinya.

Mengingat ketersediaan ruang bermain anak yang langsung bersinggungan dengan kehidupan masyarakat dan melibatkan peran masyarakat secara aktif untuk memanfaatkan keberadaannya serta dapat menciptakan interaksi sosial diantara penghuninya maka diperlukan upaya pemanfaatan fasilitas ruang bermain anak yang lebih baik untuk mempertahankan keberadaan dan pengendalian dalam pemanfaatannya sehingga dapat menunjang aktivitas lainnya serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan perumahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecamatan Pedurungan memiliki luas wilayah 37.360,947 Ha diharapkan mampu mempertahankan RTH sebagai upaya melestarikan lingkungan. Keberadaan RTH di Kecamatan

Pedurungan setiap tahun semakin menyusut. Meski kondisi RTH Kecamatan Pedurungan masih memenuhi syarat minimal, yaitu 30% dari luas wilayah seperti yang diatur dalam UU Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, tapi persebarannya tidak merata, pada tahun 2002 luas RTH di Kecamatan Pedurungan mencapai 61,74% dari luas wilayah Semarang. Dua tahun kemudian (tahun 2004), jumlah RTH (skala kelurahan, RW dan RT) menyusut menjadi 56,92% dan pada tahun 2006 tinggal 52,29% (M Farchan dalam Ramadhan, 2010). Berdasarkan RDTRK Semarang tahun 2000-2010 sesuai dengan arahan revisi RTRW Semarang 2005-2010, Kelurahan Tlogosari Kulon termasuk kedalam BWK V. BWK V berfungsi sebagai kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, dan penanganan sistem drainase kota. Fungsi permukiman yang dikembangkan di BWK V adalah permukiman dengan kepadatan sedang sampai tinggi, di BWK V fungsi permukiman ini terdapat di Kelurahan Tambakrejo, Kaligawe, Sawah Besar, Sambirejo, Siwalan, Pedurungan Tengah, Pandean Lamper, Gayamsari, Muktiharjo Kidul, Tlogosari Kulon, Kalicari, Palebon, Gemah, Tlogosari Wetan, Penggaron Kidul, Pedurungan Lor, Plamongansari, Pedurungan Kidul, dan Tlogomulyo. Sesuai dengan arah pengembangan pemanfaatan ruang di wilayah BWK V berdasarkan jenis pengembangan pemanfaatan ruang terbuka hijau yaitu untuk mengembangkan ruang terbuka hijau di dalam lingkungan perumahan terutama lingkungan perumahan terencana sehingga keberadaannya dapat berfungsi sebagai paru-paru kota dan menggunakan ruang terbuka hijau sebagai sarana rekreasi olah raga dan taman bermain serta menanami pohon disepanjang jalur sehingga selain berguna sebagai peneduh juga berfungsi sebagai fungsi estetis. Dimana ruang bermain anak yang ada di lingkungan perumahan merupakan salah satu bagian dari RTH dalam skala kecil.

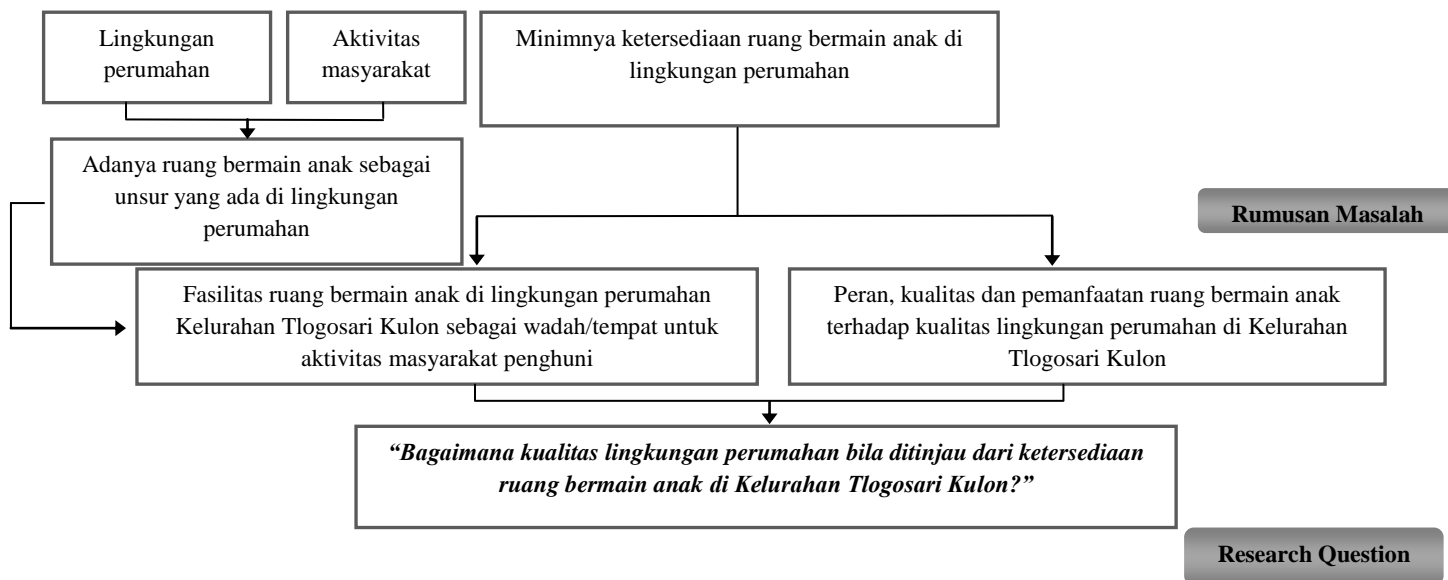
Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu peningkatan akan kebutuhan lahan di perkotaan untuk ruang terbangun maupun non-terbangun yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk di perkotaan, hal ini berpengaruh pada tingkat pemanfaatan lahan khusus di lingkungan perumahan dalam penyediaan sarana-prasarana pendukung lingkungan perumahan, sehingga pada suatu lingkungan perumahan dapat menjadi tidak seimbang proporsi antara ruang terbuka dengan kawasan terbangun. Berdasarkan kondisi ideal, semakin tinggi populasi masyarakat yang menghuni suatu wilayah, maka ruang terbuka yang tersedia seharusnya semakin luas. Akan tetapi pada kenyatannya, seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah padat, semakin beragam peruntukan lahan sehingga mempersempit ruang terbuka yang tersedia (Dahlan, 1992: 68).

Untuk perubahan fungsi lahan itu sendiri merupakan suatu permasalahan yang ada di suatu kota tercermin dari semakin kurangnya proporsi lahan-lahan terbuka yang berfungsi sebagai fasilitas umum menjadi lahan terbangun. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada ketersediaan ruang terbuka publik yang semakin minim khususnya ketersediaan ruang bermain anak di suatu

lingkungan perumahan. Dimana keberadaan fasilitas ini, selain berfungsi sebagai penunjang aktivitas masyarakat penghuni dengan melakukan beragam aktivitas yang sifatnya aktif seperti bermain, berolahraga, berekreasi, berinteraksi sosial, dan lain sebagainya. Tetapi juga berfungsi sebagai sarana estetika serta dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas lingkungan perumahan.

Adanya ruang terbuka publik yang berupa ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan sebagai unsur yang ada di lingkungan perumahan maka dapat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan perumahan tersebut. Sehingga ketersediaan ruang bermain anak ini di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon memiliki keterkaitan terhadap kualitas lingkungan perumahan tersebut yang dapat ditinjau dari pemanfaatan, fungsi dan kualitas fasilitas tersebut.

Berdasarkan realita yang ada, maka fenomena yang ada di lingkungan perumahan yang terjadi saat ini terkait dengan ketersediaan ruang bermain anak terhadap kualitas lingkungan perumahan yaitu minimnya ketersediaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan atau tidak disediakannya fasilitas ruang bermain anak ini di lingkungan perumahan tersebut. Maka berdasarkan fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai *“Bagaimana kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon?”*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 1.1 kerangka permasalahan berikut ini:



Sumber : Analisis Penyusun, 2011

**GAMBAR 1.1**  
**KERANGKA RUMUSAN MASALAH**

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon sesuai dengan kondisi eksisting yang ada di lapangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan dengan beberapa sasaran di antaranya:

1. Menganalisis karakteristik kondisi (bentuk, kualitas dan fungsi) ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon;
2. Menganalisis pemanfaatan ruang bermain anak di lingkungan perumahan Tlogosari Kulon;
3. Menganalisis kondisi lingkungan perumahan dalam ketersediaan fasilitas ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon;
4. Menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan bila ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan kajian dalam penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan batasan substansi penelitian. Lokasi penelitian difokuskan pada lingkungan perumahan yang telah menyediakan fasilitas ruang bermain anak, sedangkan batasannya pada ruang lingkup fasilitas ruang bermain anak di lingkungan perumahan yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan perumahan. Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian beserta batasan substansi dalam penelitian ini dapat dilihat gambar 1.1 berikut ini:



*Sumber: Analisis Penyusun, 2011*

**GAMBAR 1.2  
RUANG LINGKUP PENELITIAN**

### 1.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara spasial dalam penelitian ini, secara mikro yaitu Kelurahan Tlogosari Kulon yang difokuskan pada ketersediaan ruang bermain anak di perumahan tersebut. Kelurahan Tlogosari Kulon merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Pedurungan. Secara administrasi Secara administrasi kawasan ini memiliki batas-batas wilayah, yaitu seperti berikut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 3.1 peta administrasi Kelurahan Tlogosari Kulon pada halaman 37.

Sebelah Utara	: Kelurahan Muktiharjo Kidul
Sebelah Timur	: Kelurahan Tlogosari Wetan
Sebelah Selatan	: Kelurahan Pedurungan Tengah
Sebelah Barat	: Kelurahan Kalicari

Justifikasi pemilihan wilayah studi di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain:

- ✓ Memiliki jumlah penduduk anak-anak usia anak-remaja (5-14 tahun) terbanyak bila dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Pedurungan, yaitu sebanyak 6.804 jiwa di tahun 2010.
- ✓ Bila dibandingkan dengan perumahan-perumahan lainnya yang ada di Kelurahan Tlogosari, maka perumahan yang di Kelurahan Tlogosari Kulon menyediakan lahan yang khusus untuk tempat ruang bermain anak sebagai tempat bermain, olahraga, rekreasi dan lain sebagainya.
- ✓ Adanya ruang bermain anak berupa lapangan olahraga yang mendominasi di perumahan Tlogosari Kulon.

### 1.4.2 Batasan Substansial Penelitian

Batasan penelitian mengenai penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan fasilitas ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon hanya menilai dari ketersediaan fasilitas ruang bermain anak yang berdasarkan kualitas, fungsi dan pemanfaatan fasilitas tersebut dan dikaitkan dengan kualitas lingkungan perumahan. Hal-hal yang terdapat pada kondisi eksisting dinilai berdasarkan variabel dan indikator yang ditentukan berdasarkan beberapa landasan teori yang disebutkan dalam bab II pada laporan ini. Penelitian yang dilakukan ini tidak membahas penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari aspek-aspek lain yang terkait dan bagaimana strategi dalam peningkatan kualitas lingkungan perumahan serta teknis pelaksanaan dalam pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh stakeholder terkait di wilayah penelitian.

Batasan mengenai substansi dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan yang terkait dengan beberapa hal, diantaranya yaitu:

### 1. Fasilitas Ruang Bermain Anak di Lingkungan Perumahan

Darmawan (2009) mendefinisikan ruang bermain anak di lingkungan permukiman sebagai ruang terbuka publik yang berlokasi di suatu lingkungan permukiman, dilengkapi dengan peralatan tradisional seperti papan luncur, ayunan dan fasilitas tempat duduk disamping itu dilengkapi juga dengan alat permainan untuk kegiatan petualangan. Ruang bermain anak di lingkungan permukiman ini merupakan ruang terbuka publik yang sifatnya aktif dan biasanya berupa ruang terbuka lingkungan. Penutup permukaan berupa material keras dan lunak dilengkapi dengan perlengkapan bermain yang sesuai dengan usia dan keamanan penggunaan. Peran dari ruang bermain anak ini selain sebagai tempat bermain khususnya, tetapi juga dapat berfungsi sebagai tempat olahraga, sarana rekreasi, dan sarana pendidikan. Pengguna ruang bermain anak salah satunya untuk komunikasi sosial antar warga, orang tua anak yang sambil mengawasi anaknya bermain, orang tua dapat duduk-duduk sambil mengobrol pada areal pengawasan berupa bangku-bangku. Batasan substansi penelitian dalam fasilitas ruang bermain anak di lingkungan permukiman difokuskan pada karakteristik kondisi (bentuk, kualitas dan fungsi) ruang bermain anak itu sendiri.

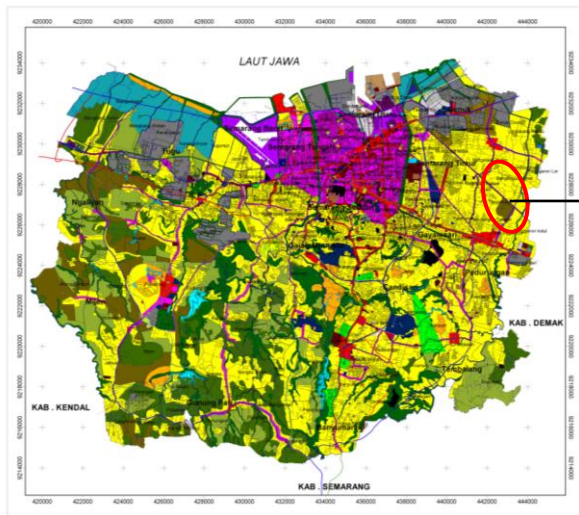
### 2. Ketersediaan Fasilitas Ruang Bermain Anak

Keberadaan ruang bermain anak ini sebenarnya bertujuan untuk mendukung aktivitas masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat sebagai pengguna langsung dari fasilitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas masyarakat di lingkungan perumahan tersebut. Ketersediaan ruang bermain anak sendiri memiliki arti bahwa siapa saja yang menggunakan fasilitas tersebut dan digunakan untuk aktivitas bermain apa saja. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan di ruang tersebut. Maka dari itu, untuk mengetahui karakteristik ruang bermain anak ini dapat ditinjau dari karakteristik pengguna dan karakteristik penggunaan serta kualitas fasilitas tersebut. Batasan substansi penelitian dalam penggunaan ruang bermain anak disini difokuskan pada karakteristik pengguna dan penggunaan ruang bermain anak tersebut dan kualitas fasilitas tersebut.

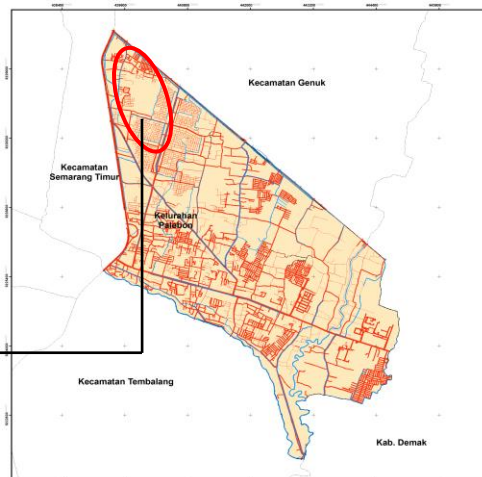
### 3. Kualitas Lingkungan Perumahan

Dapat dijelaskan bahwa kualitas lingkungan dari segi fisik adalah keadaan lingkungan fisik dan bagaimana keadaan tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk keadaan sosial, ekonomi dan kebudayaan (Tan Soo Hai dan Hamzat, 1986: 164). Kualitas lingkungan yang dipengaruhi oleh kualitas fisik hanya sebagai obyek, sedangkan dari sisi subyek yang aktif dalam mempengaruhi perkembangan dari kualitas lingkungan yaitu sosial dan ekonomi.

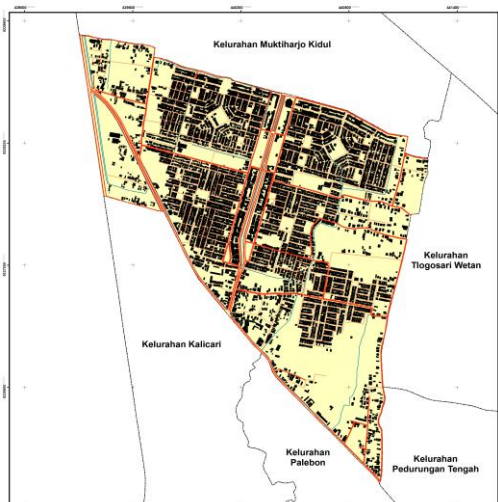




Kelurahan Tlogosari Kulon terletak di Semarang bagian timur yang berdasarkan RDTRK Semarang tahun 2000-2010 termasuk ke dalam BWK V.



Kelurahan Tlogosari Kulon terletak di Kecamatan Pedurungan bagian barat-utara yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Genuk.



Sumber: Analisis Penyusun, 2011

**GAMBAR 1.3**  
**PETA LOKASI PENELITIAN**

Untuk mendukung kehidupan dalam memberikan kemudahan dalam melakukan beragam kegiatan/aktivitas yang terdapat di dalamnya, maka diperlukannya sarana dan prasarana pendukung di lingkungan perumahan, sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan kualitas lingkungan perumahan yang lebih baik. Fokus penelitian dalam hal ini yang dapat diambil dari kualitas lingkungan perumahan ini, yaitu penilaian kualitas lingkungan perumahan terkait dengan ketersediaan ruang terbuka publik berupa ruang bermain anak di lingkungan perumahan yang terdiri dari *vitality, sense, acces, and, controlling* (Lynch, 1984).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya hasil dari penelitian ini mengenai penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan akan diperoleh beberapa potret-potret atau bentuk-bentuk dari pengaruh ketersediaan ruang bermain anak itu sendiri terhadap kualitas lingkungan perumahan tersebut sesuai dengan kondisi eksisting yang ada di lapangan. Dari bentuk-bentuk pengaruh ketersediaan ruang bermain anak tersebut terhadap kualitas lingkungan perumahan, maka dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan perumahan dalam ketersediaan ruang bermain anak itu sendiri. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memiliki manfaat, antara lain:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yang erat kaitannya dengan bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya yang terkait dengan penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kecamatan Pedurungan terkait dengan tema dari penelitian ini. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan ini, dapat dijadikan sebagai sebagai salah satu dasar dalam perumusan kebijakan perencanaan, pembangunan dan pengembangan kota yang mengarah kepada penyediaan ruang terbuka publik berupa ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kecamatan Pedurungan dalam mendukung kualitas lingkungan perumahan di perkotaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menemukan temuan studi mengenai penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, sehingga dari hal tersebut dapat mengajak masyarakat untuk lebih sadar akan peran ruang bermain anak ini, selain dalam mendukung aktivitas masyarakat

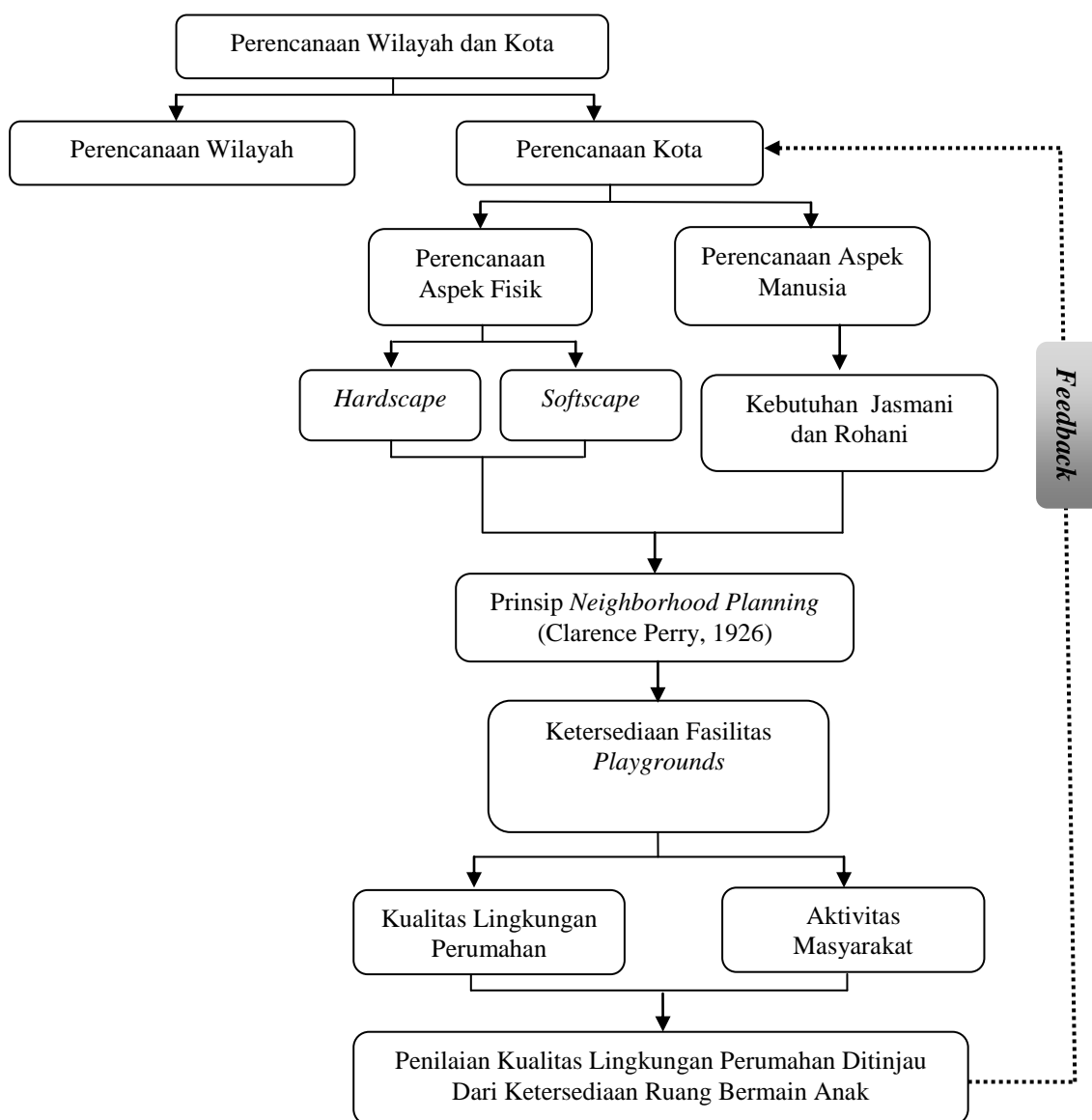
penghuni (non-fisik) sehari-hari di lingkungan tempat dimana ia bermukim, tetapi juga memberikan manfaat secara fisik baik dalam mendukung kualitas lingkungan perumahan perkotaan maupun estetika kawasan yang dapat memberikan nilai lebih terhadap suatu lingkungan perumahan.

### **1.6 Posisi Penelitian dalam Ilmu PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota)**

Perencanaan wilayah dan kota mempunyai dua arti yaitu perencanaan wilayah dan perencanaan kota. Dalam merencanakan sebuah kota, hal pertama yang harus dipahami adalah pemahaman atas arti kota sendiri. Pemahaman mengenai arti kota meliputi dua aspek yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu aspek fisik sebagai wujud ruang dengan elemen-elemennya yang meliputi sarana prasarana kota dan aspek manusia sebagai subyek pembangunan ruang kota (Soetomo, 2002:19) dalam kaitannya dengan perencanaan kota maka perlu memperhatikan kedua aspek tersebut yaitu aspek fisik dan aspek manusianya.

Komponen dalam perencanaan fisik kota terdiri dari dua, yaitu ruang keras (*hardscape*) dan ruang lembut (*softscape*). *Hardscape* merupakan ruang yang tercipta akibat batasan-batasan dinding arsitektural. Sedangkan *softscape* merupakan ruang yang sebagian besar terdiri dari lingkungan alami (Budihardjo, 1999:46). Menurut Clarence Perry (1929) dalam salah satu prinsip *Neighbourhood Planning* yang lebih difokuskan pada desain fisik dari suatu lingkungan perumahan menyebutkan bahwa ketersediaan ruang terbuka yang diperuntukkan bagi publik seperti fasilitas *playgrounds* berupa taman/ruang bermain yang direncanakan untuk mendukung aktivitas masyarakat di dalamnya serta untuk mempertemukan lingkungan tertentu guna memunculkan suatu interaksi sosial yang baik dengan warga sekitar maupun dengan lingkungan yang ada.

Ruang terbuka publik merupakan salah satu komponen fisik kota yang merupakan bagian dari sarana kota khususnya ruang bermain anak di lingkungan perumahan yaitu sebagai pendukung aktivitas masyarakat penghuni dan mendukung kualitas lingkungan perumahan. Dari aspek manusia sendiri, untuk memberikan keseimbangan psikologis bagi kehidupan perlu adanya penyediaan ruang terbuka publik, sedangkan dari aspek fisiknya untuk memberikan keseimbangan ekologis terhadap kualitas lingkungan perumahan serta dapat memberikan kesan estetik terhadap suatu kawasan. Oleh karena itu, didapatkan hubungan antara kualitas lingkungan perumahan dengan ketersediaan ruang bermain anak. Untuk lebih jelasnya berikut gambar di bawah ini:



Sumber : Analisis Penyusun, 2011

**GAMBAR 1.4**  
**POSISI PENELITIAN DALAM PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

### 1.7 Keaslian Penelitian Dalam Lingkup Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota serta Global

Keaslian penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Disamping itu, keaslian penelitian ini dibedakan berdasarkan judul penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan *output* penelitian. Keaslian penelitian diperuntukkan guna mengurangi kemungkinan terjadinya pengulangan penelitian atau plagiatisme penelitian. Untuk melihat keaslian penelitian, beberapa bagian yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya antara lain yaitu:

**TABEL I.1**  
**PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN SEBELUMNYA**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output Penelitian
<b>PENELITIAN YANG SEBELUMNYA PERNAH DILAKUKAN</b>						
1.	<i>Playground Safety and Access In Boston Neighborhoods</i>	Steven L. Gortmaker, dkk, 2005	Boston, Amerika Serikat	Untuk mengetahui hubungan antara keselamatan taman bermain dengan memberikan penilaian keamanan dan aksesnya terhadap karakteristik sosial ekonomi penduduk dan etnis di Boston.	Pendekatan Kuantitatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif (quesioner, wawancara, dan observasi)	Temuan studi berupa hubungan antara keselamatan taman bermain dan aksesnya dengan karakteristik sosial ekonomi penduduk dan etnis di Boston.
2.	Citra Anak Terhadap Lingkungan Bermukim sebagai Pertimbangan dalam Penyediaan Sarana Bermain di Kelurahan Sukamiskin	Gede Budi Suprayoga, 2007	Kota Bandung	Menganalisis Citra Anak Terhadap Lingkungan Bermukim sebagai Pertimbangan dalam Penyediaan Sarana Bermain di Kelurahan Sukamiskin	Kualitatif Deskriptif	Berbagai atribut kualitas lingkungan yang perlu diperbaiki tempat/sarana bermain anak.
3.	Perubahan Pemanfaatan Ruang Bermain Anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga	Wahyu Suryo Kusumo, 2010	Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga	Mengkaji perubahan pemanfaatan ruang bermain anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan pemanfaatan ruang bermain anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga
4.	Analisis Kualitas dan Pemanfaatan Ruang Bermain Anak Di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang	Ramadhan Cahaya S	Perumahan Di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang	Menganalisis kualitas dan pemanfaatan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon	<i>Mixed Method</i>	Mengetahui karakteristik kualitas dan pemanfaatan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Output Penelitian
<b>PENELITIAN YANG SEKARANG DILAKUKAN</b>						
1.	Penilaian Kualitas Lingkungan Perumahan Ditinjau Dari Ketersediaan Ruang Bermain Anak di Kelurahan Tlogosari Kulon	Andhyka Putra Arie Gayo, 2011	Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan	Menilai kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan fasilitas ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan	Pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (quesioner, wawancara, observasi, telaah dokumen, dan lainnya).	Mengetahui Kualitas Lingkungan Perumahan yang Ditinjau dari Ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan.

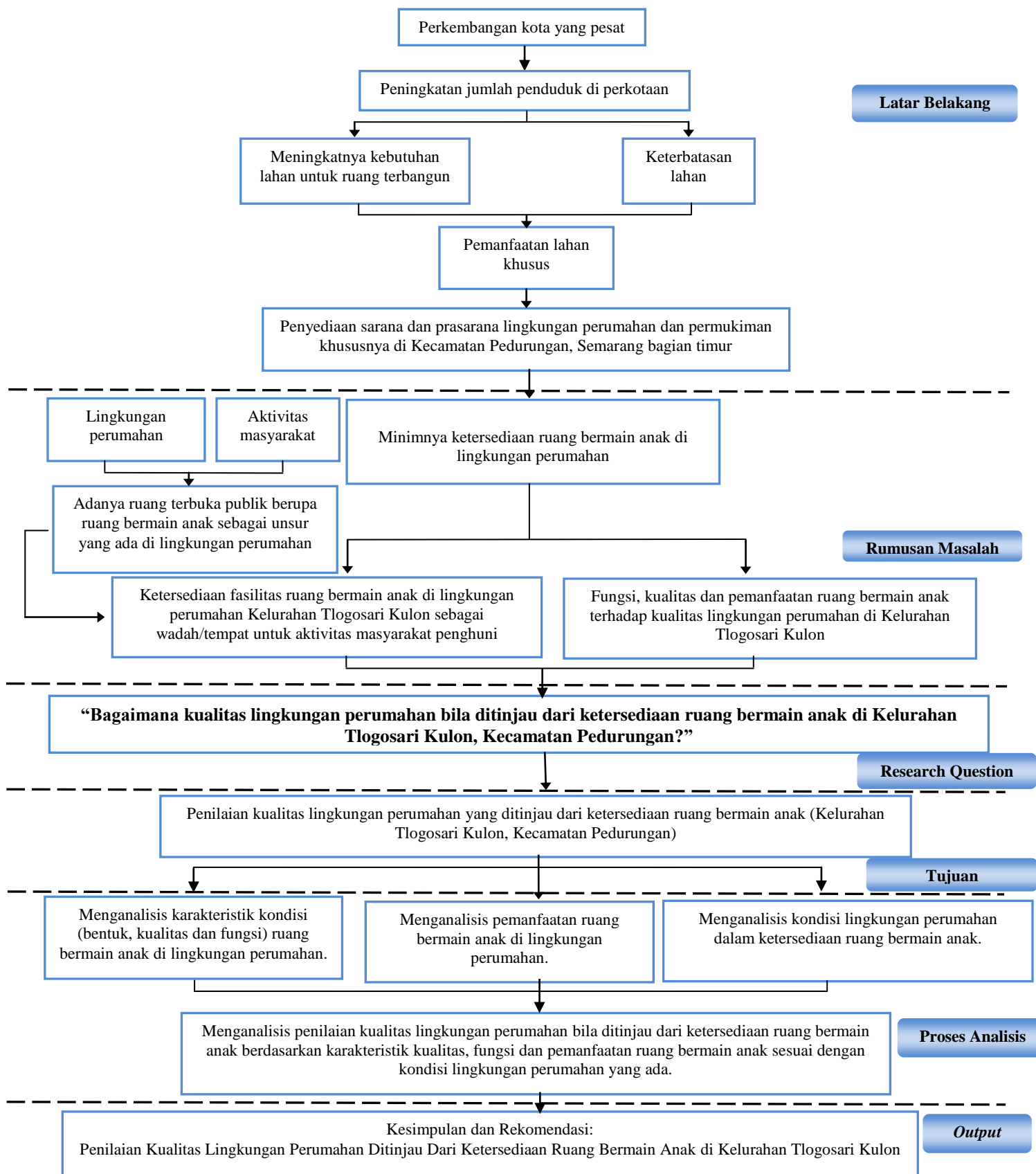
*Sumber : Analisis Penyusun, 2011*

## 1.8 Kerangka Pikir Penelitian

Ketersediaan ruang bermain anak yang semakin minim di lingkungan perumahan atau tidak disediakanya fasilitas tersebut di suatu lingkungan perumahan sebagai akibat dari perkembangan kota yang pesat yang berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan lahan di perkotaan yang dipicu juga oleh peningkatan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan perlu adanya pemanfaatan lahan khusus untuk kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan terutama kebutuhan akan sarana di lingkungan perumahan. Perubahan fungsi lahan mempunyai dampak kepada banyak hal, diantaranya adalah semakin minimnya proporsi lahan untuk tempat bermain ruang bermain anak di kawasan perkotaan sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat penghuni dan kualitas lingkungan perumahan.

Adanya ruang terbuka publik yang berupa ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan sebagai unsur yang ada di lingkungan perumahan maka dapat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan perumahan tersebut yang di dalamnya terdapat aktivitas masyarakat. Sehingga ketersediaan dari ruang bermain anak ini di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon memiliki peranan yang penting terhadap kualitas lingkungan perumahan tersebut yang dapat ditinjau dari karakteristik pengguna dan penggunaannya (jenis aktivitas) yang dilakukan serta kondisi/kualitas dari fasilitas tersebut.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menilai kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan sesuai dengan kondisi eksisting yang ada di lapangan. Dimana untuk mengetahui hal tersebut terlebih dahulu perlu adanya dilakukan pengidentifikasian karakteristik kualitas dan ruang bermain anak, mengidentifikasi karakteristik pengguna dan karakteristik penggunaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan, menganalisis karakteristik kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan fasilitas ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, dan menganalisis kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak berdasarkan karakteristik kualitas dan fungsi ruang bermain anak, dan kondisi lingkungan di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan. Output akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan fasilitas ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, sehingga dapat disimpulkan dan direkomendasikan hal-hal yang terkait dengan hal tersebut. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini:



Sumber: Analisis Penyusun, 2011

**GAMBAR 1.5**  
**KERANGKA PIKIR PENELITI**



## **1.9 Pendekatan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan sesuai dengan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Dari tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan ketersediaan ruang bermain anak dan pengaruhnya terhadap kualitas lingkungan perumahan. Penekanan pada penelitian ini difokuskan pada ketersediaan fasilitas ruang bermain anak yang ada di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon dan dihubungkan dengan kualitas lingkungan perumahan. Penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan fasilitas ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon ini berdasarkan kualitas, fungsi dan pemanfaatan fasilitas tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing (Sarwono, 2006:258). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui sintesa literatur dari kajian pustaka yang digunakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan cara kajian dokumen, observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara. Dalam pengolahannya, data kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian diberi penjelasan secara deskriptif untuk menjelaskan gambaran tentang fenomena empiris di lapangan. Penggunaan data kuantitatif lebih banyak berperan dalam penelitian ini, sehingga berdasarkan hal tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif.

## **1.10 Operasionalisasi Penelitian**

Operasionalisasi penelitian merupakan salah satu komponen utama penelitian untuk mengetahui bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan, mulai dari konsep dan teknis pelaksanaannya. Operasionalisasi penelitian ini meliputi definisi operasional dan kerangka desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian.

### **1.10.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional pada dasarnya bertujuan untuk memberikan batasan maupun pemahaman yang sama agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam penelitian. Adapun

substansi dalam penelitian ini yaitu mengenai penilaian kualitas lingkungan perumahan bila ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak.

**TABEL I.2**  
**DEFINISI OPERASIONAL**

SUBSTANSI	DEFINISI OPERASIONAL
Fasilitas Ruang Bermain Anak	Sebuah sarana/ruang tempat bermain berupa taman aktif yang diperuntukkan bagi masyarakat dan bagi penggunanya (publik) dengan melakukan beragam aktivitas seperti bermain, beristirahat, berekreasi, berkreasi, olahraga, melepaskan jenuh dan berkarya seni budaya serta memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.
Pemanfaatan Ruang Bermain Anak	Sebuah sarana ruang/tempat bermain berupa taman aktif yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang dapat ditinjau berdasarkan karakteristik pengguna dan penggunaannya.
Perumahan	Kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukung lingkungan perumahan.
Aktivitas Perumahan	Suatu kumpulan kegiatan masyarakat penghuni yang memiliki ciri khas tersendiri yang dilakukan di suatu lingkungan perumahan tertentu.
Kualitas Lingkungan	Keadaan lingkungan fisik dan bagaimana keadaan tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk keadaan sosial, ekonomi dan kebudayaan.

*Sumber: Analisis Penyusun, 2011*

Berdasarkan pada definisi-definisi operasional di atas, maka penelitian ini merupakan studi yang mempelajari ketersediaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan perumahan. Pembahasan mengenai data-data penelitian yang digunakan, akan terkait dengan definisi-definisi di atas.

### **1.10.2 Kerangka Desain Penelitian**

Kerangka desain penelitian merupakan kerangka yang menggambarkan cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu sendiri (Nasution, 2008). Untuk dapat lebih mempermudah pemahaman tentang penelitian yang dilakukan, disusun kerangka desain penelitian penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak dapat dilihat tabel berikut:

**TABEL I.3**  
**KERANGKA DESAIN PENELITIAN**

<i>Tujuan : Untuk Menilai Kualitas Lingkungan Perumahan yang Ditinjau Dari Ketersediaan Ruang Bermain Anak di Kelurahan Tlogosari Kulon</i>				
	<b>Sasaran 1</b>	<b>Sasaran 2</b>	<b>Sasaran 3</b>	<b>Sasaran 4</b>
<b>Sasaran</b>	Mengidentifikasi karakteristik kondisi ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan;	Menganalisis pemanfaatan ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan;	Menganalisis kondisi lingkungan perumahan dalam ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon;	Menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan bila ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan.
<b>Definisi</b>	Kondisi ruang bermain anak di lingkungan perumahan.	Pemanfaatan ruang bermain anak yang berdasarkan karakteristik pengguna dan penggunaannya.	Kondisi lingkungan perumahan dalam ketersediaan ruang bermain anak	Penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak
<b>Variabel</b>	Kondisi ruang bermain anak: 1. Bentuk 2. Fungsi (biologis, estetik, rekreatif, sosial ekologis, fisik, dan psikologis) 3. Kualitas (keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan jangkauan).	1. Karakteristik pengguna: • Jenis kelamin • Usia 2. Karakteristik penggunaan: • Bentuk permainan atau jenis aktivitas • Waktu kunjungan • Intensitas kunjungan ke ruang bermain anak	Kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan fasilitas <i>playgrounds</i> : • <i>Vitality</i> • <i>Sense</i> • <i>Acces</i> • <i>Control</i>	Sintesa dari sasaran-sasaran sebelumnya untuk mengetahui kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau ruang bermain anak, yaitu kondisi fasilitas ruang bermain anak, pemanfaatan ruang bermain anak, karakteristik masyarakat, dan kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan ruang bermain anak.
<b>Teknik Analisis</b>	Deskriptif kuantitatif dan metode pembobotan	Deskriptif kuantitatif dan metode pembobotan	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif kuantitatif dan analisis pembobotan
<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	Kuesioner, wawancara dan observasi	Kuesioner, wawancara dan observasi	Kajian dokumen, Kuesioner, wawancara dan observasi	Kuesioner, wawancara dan observasi

Sumber: Analisis Penyusun, 2011

## **1.11 Data Penelitian**

Data penelitian merupakan salah satu elemen penting dan harus ada dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data merupakan pengejawantahan dari variabel-variabel penelitian yang diperoleh melalui kajian pustaka. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian dapat tercapai apabila data-data yang ada valid dan terukur. Data penelitian meliputi kebutuhan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik sampling penelitian, serta pengkodean dan pengelompokan data. Adapun data dalam penelitian “penilaian kualitas lingkungan perumahan bila ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan” ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1.11.1 Kebutuhan Data Penelitian**

Berdasarkan variabel penelitian yang telah dirumuskan dalam bab 2, maka kebutuhan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam *list* kebutuhan data di bawah ini:

**TABEL I.4**  
**TABEL KEBUTUHAN DATA PENELITIAN**

No	Variabel	Kebutuhan Data	Indikator data	Jenis Data	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Tahun
1.	<b>Menganalisis karakteristik kondisi ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan;</b>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik bentuk ruang bermain anak</li> </ul>	Data bentuk fisik dari ruang bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi eksisting ruang bermain anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon</li> <li>Masyarakat</li> </ul>	2010 atau Terbaru
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik fungsi ruang bermain anak</li> </ul>	Data fungsi dari fasilitas ruang bermain anak (biologis, estetik, rekreatif, sosial ekologis, fisik, dan psikologis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas yang ada dan fungsi dari di fasilitas ruang bermain anak tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon</li> <li>Masyarakat</li> </ul>	Terbaru
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitas ruang bermain anak</li> </ul>	Data kualitas kondisi fisik dari ruang bermain anak: <ul style="list-style-type: none"> <li>Keamanan</li> <li>Kenyamanan</li> <li>Keselamatan</li> <li>Jangkauan pelayanan</li> </ul>	a. Keamanan <ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak dengan permukiman <math>\leq 200</math> m</li> <li>Jarak dengan pusat kegiatan lingkungan <math>\leq 100</math> m</li> <li>Tidak terdapat tempat-tempat kumpulnya preman dan pihak-pihak yang dapat mengancam keamanan disekitar tempat bermain</li> <li>Tidak ada batasan fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon</li> <li>Masyarakat</li> </ul>	Terbaru

No	Variabel	Kebutuhan Data	Indikator data	Jenis Data	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Tahun
			<p>yang membatasi pandangan orang tua ke tempat bermain</p> <p>b. Keselamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat kawat-kawat pembatas yang tajam</li> <li>• Tidak terdapat lekukan tanah yang terlalu miring</li> <li>• Tidak terdapat alat permainan yang membahayakan keselamatan anak</li> <li>• Jarak dari lalu lalang kendaraan bermotor &gt; 5 m</li> </ul> <p>c. Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak digunakan untuk parkir kendaraan bermotor</li> <li>• Tersedia tempat duduk-duduk</li> <li>• Tidak ada sampah yang berserakan</li> <li>• Teduh dan banyak pepohonan</li> </ul> <p>d. Jangkauan pelayanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jauh &gt; 150 m</li> <li>• Cukup jauh 75-150 m</li> <li>• Dekat &lt; 150 m</li> </ul>				
2.	<b>Menganalisis pemanfaatan ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan;</b>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik pengguna</li> </ul>	Data pengguna ruang bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pengunjung</li> <li>• Jenis kelamin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Kusioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan di Kelurahan</li> </ul>	Terbaru

No	Variabel	Kebutuhan Data	Indikator data	Jenis Data	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Tahun
		anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis pekerjaan orang tua</li> </ul>			Tlogosari Kulon • Masyarakat	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik penggunaan</li> </ul>	Data penggunaan ruang bermain anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk permainan atau jenis aktivitas</li> <li>• Waktu kunjungan</li> <li>• Intensitas kunjungan ke ruang bermain anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>	Terbaru
<b>3.</b>	<b>Menganalisis kondisi lingkungan perumahan dalam ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon;</b>						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan fasilitas ruang bermain anak</li> </ul>	Data kondisi lingkungan dalam ketersediaan ruang bermain anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Vitality</i></li> <li>• <i>Sense</i></li> <li>• <i>Accses</i></li> <li>• <i>Control</i></li> </ul>	Aktivitas yang ada dan ketersediaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>	Terbaru
<b>4.</b>	<b>Analisis penilaian kualitas lingkungan perumahan bila ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon.</b>						
	Penilaian kualitas lingkungan perumahan bila ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon	Hasil sintesis dari sasaran-sasaran sebelumnya	-	Data primer Data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Kuesioner</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Telaah Dokumen</li> </ul>	Perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon dan Masyarakat	Terbaru

Sumber: Analisis Penyusun, 2011

### 1.11.2 Teknik Sampling Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi dimana populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama (Santoso, 2005: 46). Dalam pendekatan kuantitatif, penentuan sampel biasanya dilakukan dengan asumsi bahwa tidak selalu harus meneliti keseluruhan populasi untuk dapat menggambarkan populasi tersebut (Cochran, 1991: 2). Untuk penelitian kualitatif, penentuan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiono, 2005: 54). Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif sendiri lebih menekankan kepada perolehan informasi dari sumber (sampel) yang memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dimana hal ini dilakukan dengan pertimbangan biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. Dengan berdasar pada hal tersebut, maka penentuan sampel dalam penelitian ini akan menyesuaikan kaidah tersebut.

Secara lebih rinci mengenai teknik penentuan jumlah sampel dan berapa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penentuan teknik sampel dan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

#### 1. Penentuan sampel kuesioner

Penentuan sampel kuesioner yaitu dengan *random sampling*. Dalam penentuan sampel dengan cara simple random sampling dilakukan dengan maksud agar setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Winardi, 1982: 240).

Kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *random sampling* yaitu sampel ditarik secara acak. Dimana responden yang dijadikan sampel dalam hal ini yaitu kepada kepada bapak/ibu (yang memiliki anak 5-14 tahun) di lingkungan perumahan Tlogosari Kulon, dengan asumsi bahwa per keluarga memiliki jumlah anak 1-2. Hal ini dikarenakan bahwa peneliti menganggap responden yang dituju sesuai kriteria tersebut memiliki pemahaman yang lebih mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan dalam kuesioner, terutama dalam pertanyaan mengenai penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 6.804 jiwa yang berumur 5-14 tahun.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Sumber: Kartono, 1996: 156

Keterangan :

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel



d : derajat kecermatan/presisi/maksimum nilai eror (10%)

Nilai derajat kecermatan yang diambil sebesar 10%. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengambilan sampel akan mempunyai kepercayaan sebesar 90%. Dengan berdasarkan perhitungan tersebut, berikut ditampilkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian:

$$n = \frac{6.804}{6.804 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 98 \text{ sampel}$$

Selanjutnya data yang didapatkan melalui kuesioner akan diolah dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan (Sarwono, 2006:138).

## 2. Penentuan sampel wawancara

Dalam penelitian ini, cara pengambilan sampel wawancara dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Dipilihnya teknik ini bedasarakan tujuan dari analisis yang dilakukan, sehingga dapat memperoleh data dan informasi yang akurat guna untuk mengidentifikasi fungsi dari ruang bermain anak. Selain itu, peneliti juga berusaha agar sampel yang dipilih meskipun jumlahnya kecil tetapi merupakan wakil-wakil dari segala lapisan populasi.

Penentuan sampel wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan atau persepsi masyarakat penghuni terhadap ketersediaan ruang bermain anak yang kaitannya dengan kualitas lingkungan perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon. Wawancara akan berhenti apabila kebutuhan informasi dalam wawancara serta target narasumber yang relevan telah didapatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini wawancara mengenai penelitian ini diperlukan informasi yang sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan informasi yang dapat menggambarkan keseluruhan kebutuhan data dan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan dengan ketua RW yang ada di perumahan Tlogosari Kulon, yaitu sebanyak 28 RW.

Responden yang dipilih sebagai informan awal atau sumber kunci adalah ketua RW. Hal ini dilakukan karena dalam suatu lingkup RW, pihak yang paling mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam suatu lingkungan RW adalah ketua RW. Diharapkan dengan teknik ini, maka akan diketahui fungsi dari ruang bermain anak dan kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan ruang bermain anak.

Selain itu, wawancara akan dilakukan dengan anak-anak usia 5-14 tahun yang ada di Kelurahan Tlogosari Kulon. Penentuan sampel wawancara terhadap anak-anak usia 5-14 tahun yaitu dengan teknik *non-probability sampling* yaitu berupa *accidental sampling*. Pengambilan sampel dengan cara

*accidental sampling* dilakukan dengan maksud pengambilan sampel dengan anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba (Sukandarrumidi, 2002: 64). Teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling* dipilih dalam studi ini dikarenakan adanya beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dengan asumsi yaitu:

- Teknik sampling *accidental sampling* dalam studi ini hanya digunakan dalam pengambilan data pemanfaatan ruang bermain anak berupa wawancara terhadap anak-anak usia 5-14 tahun yang ada di Kelurahan Tlogosari Kulon.
- Tidak adanya syarat tertentu dalam pengambilan jumlah sampel karena populasi dalam wilayah studi tidak diketahui secara pasti, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga peneliti. Namun, menurut Yamame dalam Sukandarrumidi (2004: 56) jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan dasar asumsi proporsi populasi. Adapun jumlah sampel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan presisi (kemungkinan kekeliruan) sebesar 10% dan tingkat konfidensi (keyakinan) 90%.

Dalam hal ini, jumlah populasi pengguna ruang bermain anak merupakan jumlah anak-anak usia 5-14 tahun di Kelurahan Tlogosari Kulon yaitu sebanyak 6.804 jiwa, sehingga sampel yang akan diambil adalah sebanyak 30 responden anak-anak usia 5-14 tahun, dan wawancara dilakukan setiap hari. Karena teknik pengambilan sampel terhadap anak-anak adalah teknik *non-probability sampling* yaitu berupa *accidental sampling*, maka penambahan sampel akan dihentikan apabila jawaban yang diberikan responden telah berulang atau jenuh serta tidak memberikan data yang baru lagi meskipun sampel belum memenuhi jumlah sampel yang diharapkan.

### 1.11.3 Pengkodean dan Pencatatan Data Hasil Kuesioner

Data-data yang akan didapatkan dalam penelitian ini terbagi dalam kuesioner, observasi dan kajian dokumen. Masing-masing data tersebut nantinya akan dikelompokkan dan dikodekan sesuai teknik pengumpulan datanya.

#### 1. Pengkodean Data

Pengkodean data merupakan langkah awal dalam pengolahan data dengan cara pemberian nama dan kode pada jawaban dan informasi yang telah diperoleh. Proses ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca data karena data telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori, dan lebih lanjut akan dapat mempermudah analisis data. Kode yang dibuat mencerminkan teknik pengumpulan datanya, yaitu untuk Kuesioner (K), Observasi (O), wawancara (W) dan Kajian Dokumen (D).

#### 2. Pencatatan Data Hasil Kuesioner

Sedangkan untuk pencatatan hasil kuesioner menggunakan *transfer table*. Tabel ini berfungsi sebagai dokumen atau arsip. Tabel ini terdiri dari kolom dan baris dan dilengkapi dengan buku kode sebagai buku petunjuk atau buku pedoman. Sedangkan isian untuk butir pertanyaan telah disesuaikan dengan skala yang telah dibuat.

NO	KODE RESPONDEN	BUTIR PERTANYAAN				
		a	b	c	d	e
1						
...						

## 1.12 Analisis Data

Tahapan penelitian setelah didapatkan data penelitian yaitu proses analisis data untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab tujuan penelitian mengenai penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon. Sesuai dengan sasaran penelitian yang dilakukan, proses analisis data meliputi identifikasi karakteristik kondisi ruang bermain anak (bentuk, fungsi dan kualitas). Menganalisis pemanfaatan ruang bermain anak, karakteristik masyarakat dan kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan ruang bermain anak serta menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon.

### 1.12.1 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan proses untuk menghasilkan output penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Identifikasi karakteristik kondisi ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dari kondisi ruang bermain anak yang ada di perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon yang dapat ditinjau dari bentuk, fungsi dan kualitas dari fasilitas tersebut. Analisis ini dilakukan dengan cara:

- a) Mengidentifikasi bentuk dari ruang bermain anak yang ada di perumahan Tlogosari Kulon dengan cara melakukan observasi
- b) Mengidentifikasi fungsi dari ruang bermain anak yang ada di perumahan Tlogosari Kulon dengan cara melakukan observasi dan wawancara
- c) Mengidentifikasi kualitas dari ruang bermain anak yang ada di perumahan Tlogosari Kulon dengan cara melakukan kuesioner terhadap masyarakat.

Selanjutnya data-data tersebut, diarahkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran mengenai karakteristik kondisi dari ruang bermain anak di perumahan Tlogosari Kulon. Hasil dari analisis ini dijadikan sebagai input, untuk analisis penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak. Hasil dari analisis ini akan menjadi data awal dari kondisi ruang bermain anak dalam ketersediaannya fasilitas tersebut.

2. Menganalisis pemanfaatan ruang bermain anak di lingkungan perumahan Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik pengguna ruang bermain anak dan karakteristik dari penggunaannya yaitu seperti jenis aktivitas yang terjadi di fasilitas tersebut. Dalam analisis ini data yang dibutuhkan yaitu:

- a) Karakteristik pengguna yang meliputi data jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan orang tua yang dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner
- b) Karakteristik penggunaan yang meliputi jenis aktivitas, waktu kunjungan dan intensitas kunjungan ke fasilitas tersebut, hal ini dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, sehingga dapat menghasilkan gambaran pemanfaatan dari ruang bermain anak di perumahan Tlogosari Kulon. Hasil dari analisis ini, dijadikan sebagai input dalam analisis pengaruh pemanfaatan ruang bermain anak terhadap kualitas lingkungan perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon.

3. Menganalisis kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon.

Mengidentifikasi kondisi lingkungan perumahan terhadap ketersediaan ruang bermain anak dengan cara kuesioner dan wawancara. Dimana data yang dibutuhkan seperti *vitality*, *access*, *sense*, dan *control*. Data ini yang telah didapatkan dilapangan, nantinya akan digunakan untuk mendukung analisis yang terkait kualitas lingkungan perumahan, sehingga hasil dari analisis ini dijadikan sebagai input untuk dihubungkan dengan kualitas lingkungan perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon.

4. Menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat analisis-*analisis* yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai hal tersebut, yaitu seperti bentuk, fungsi, kualitas dan pemanfaatan ruang bermain anak serta hal-hal lain (*sense of neighbourhood*), kondisi lingkungan perumahan dan masyarakat serta ketersediaan ruang bermain anak di lingkungan perumahan) yang terkait dengan kualitas lingkungan

perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pembobotan yang digunakan untuk menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak. Analisis pembobotan yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai kepada variabel-variabel yang digunakan berdasarkan tingkat kepentingannya dalam menciptakan kualitas lingkungan perumahan yang baik berdasarkan ketersediaan ruang bermain anak. Keseluruhan nilai tersebut bila dijumlahkan harus berjumlah 1,00 atau 100%. Penentuan bobot pada masing-masing variabel disesuaikan dengan jumlah responden/narasumber terhadap kuesioner dan wawancara. Selanjutnya pada masing-masing variabel diberi penilaian berdasarkan kriteria pada masing-masing variabel. Nilai tersebut berkisar dari 0-100%. Selanjutnya total hasil skor ini diperoleh dengan cara mengkuantifikasi hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Nilai 100% mencerminkan kondisi terbaik dari masing-masing variabel terhadap upaya penciptaan lingkungan perumahan yang berkualitas, dan sebaliknya 0% mencerminkan kondisi paling jelek. Penentuan kelas tersebut dibahas pada bab IV (Analisis Penilaian Kualitas Lingkungan Perumahan Ditinjau Dari Ketersediaan Ruang Bermain Anak di Kelurahan Tlogosari Kulon). Untuk lebih jelasnya analisis pembobotan yang digunakan untuk mengukur kualitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL I.5**  
**ANALISIS PEMBOBOTAN**

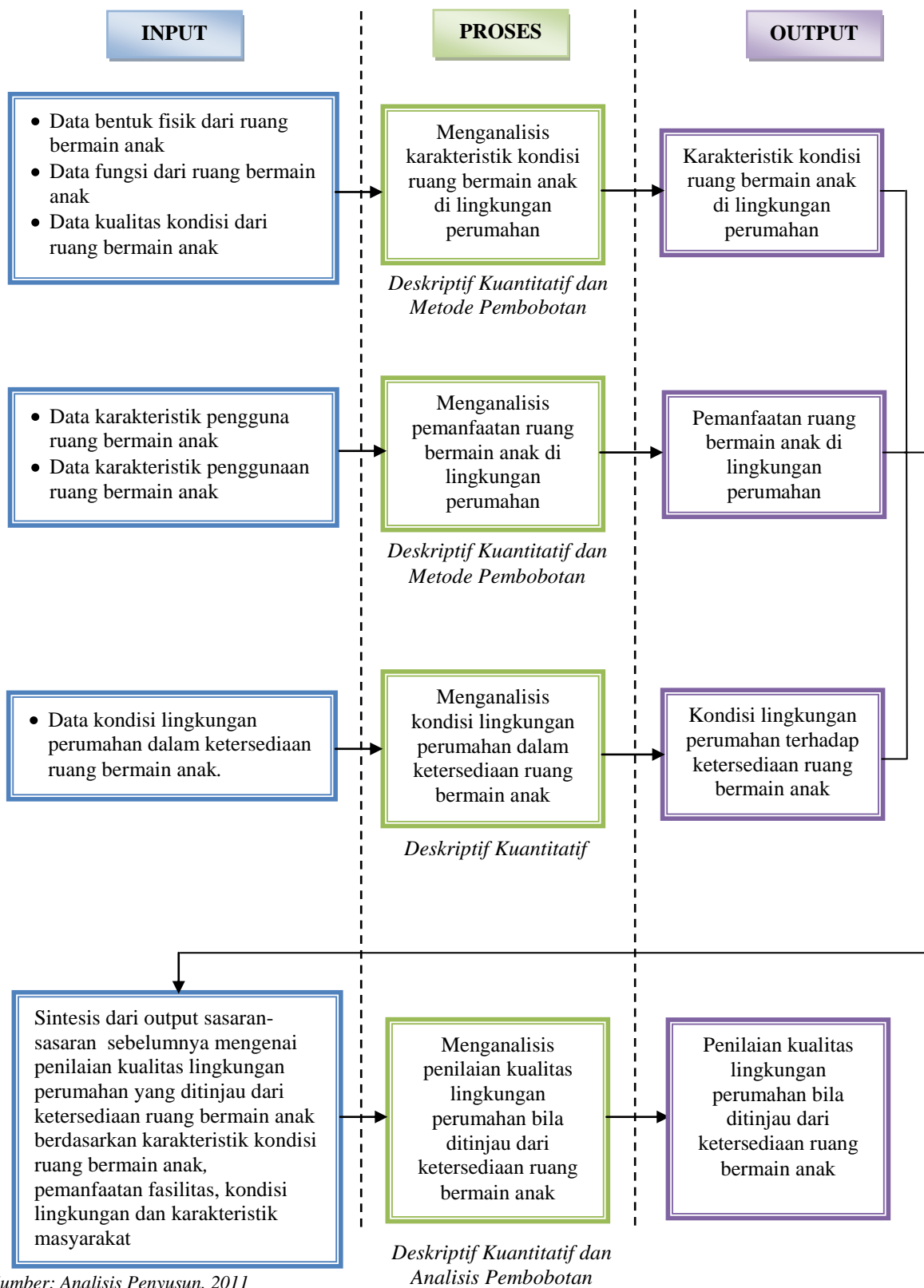
No.	Variabel	Jumlah Responden	Bobot (b)	Nilai (n)	Skor (b x n)
1.	Variabel 1				$b_1 \times n_1$
2.	Variabel 2				$b_2 \times n_2$
3.	Variabel 3				$b_3 \times n_2$
<b>Jumlah</b>					Jumlah Total Skor

*Sumber: Analisis Penyusun, 2011*

Setelah hasil dari metode pembobotan itu diperoleh, maka dilanjutkan dengan analisis deskriptif yang mensistesisikan hasil dari ke-tiga analisis yang didukung dengan perhitungan secara kuantitatif melalui analisis pembobotan.

### 1.12.2 Kerangka Analisis

Kerangka analisis digunakan untuk mengetahui keterkaitan dari setiap analisis dan digunakan sebagai kerangka pikir dalam menganalisis fenomena yang terjadi agar terstruktur dengan baik. Pada keterkaitan analisis dapat diketahui input, proses dan output dari setiap analisis. Berikut merupakan kerangka analisis penelitian ini:



**GAMBAR 1.6**  
**KERANGKA ANALISIS PENELITIAN**

### **1.13 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terangkum dalam sistem penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi penelitian, manfaat penelitian, posisi penelitian dalam perencanaan wilayah dan kota, keaslian penelitian, kerangka pikir penelitian, pendekatan dan metode penelitian, serta sistematika penulisan dalam penggarapan penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II FASILITAS RUANG BERMAIN ANAK DAN KUALITAS LINGKUNGAN PERUMAHAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur pendukung penelitian seperti kajian mengenai ruang bermain anak, kualitas dan fungsi serta pemanfaatan ruang bermain anak dan kualitas lingkungan perumahan. Kajian literatur tersebut dapat memperkuat pemahaman mengenai jalannya penelitian yang dilakukan, dimana dari kajian tersebut akan diperoleh sintesis literatur dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III KETERSEDIAAN RUANG BERMAIN ANAK DI LINGKUNGAN PERUMAHAN KELURAHAN TLOGOSARI KULON, KECAMATAN PEDURUNGAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu kondisi fisik dan kependudukan wilayah. Di samping itu juga memberikan gambaran ketersediaan ruang bermain anak yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan perumahan di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan

#### **BAB IV ANALISIS PENILAIAN KUALITAS LINGKUNGAN PERUMAHAN DITINJAU DARI KETERSEDIAAN RUANG BERMAIN ANAK**

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang dilakukan untuk menghasilkan output yang berupa penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon. Adapun analisis yang dilakukan adalah sesuai dengan sasaran penelitian yang dilakukan, proses analisis data meliputi identifikasi karakteristik kondisi ruang bermain anak (bentuk, fungsi dan kualitas). Menganalisis pemanfaatan ruang bermain anak, kondisi lingkungan perumahan dalam ketersediaan ruang bermain anak serta menganalisis penilaian kualitas lingkungan perumahan yang ditinjau dari ketersediaan ruang bermain anak di Kelurahan Tlogosari Kulon.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat serta rekomendasi untuk studi lanjutan.